

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan *profitabilitas* terhadap kepatuhan pajak. Penelitian ini menggunakan dua kategori variabel yang diterapkan yaitu variabel independen dan variabel dependen. Terdapat tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *leverage* dan *profitabilitas*, sedangkan variabel dependen dalam pengujian ini adalah kepatuhan pajak.

3.1.1 Variabel Dependen (Y)

Menurut Liana Lie (2009) variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen disebut juga variabel yang diduga sebagai akibat (*presumed effect variable*). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepatuhan pajak. Kepatuhan pajak adalah suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakannya dan melaporkan pajaknya tepat waktu (Adawiyah et al., 2023). Kepatuhan pajak diukur dengan menggunakan proksi *Effective Tax Rate* (ETR), yang dihitung dari :

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Pengukuran ini mengacu pada pengukuran beberapa penelitian seperti Savitri dan Rahmawati (2017), Sholihah (2019) dan Maharani (2014). ETR

menggambarkan presentase total beban pajak penghasilan dibayarkan perusahaan dari seluruh total pendapatan sebelum pajak, ETR yang rendah menunjukkan adanya ketidakpatuhan pajak.

3.1.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Liana Lie, 2009). Variabel independen disebut pula variabel yang diduga sebagai sebab (*presumed cause variable*). Dalam penelitian ini yang berperan sebagai variabel independen adalah ukuran perusahaan (X_1), *leverage* (X_2), dan *profitabilitas* (X_3). Berikut adalah definisi dan perhitungan dari ketiga variabel independen :

3.1.2.1 Ukuran Perusahaan

Secara umum, ukuran perusahaan diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya sebuah aset (Dewi & Noviani, 2017). Semakin besar total aset mengindikasikan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dapat dilihat berdasarkan total aset perusahaan (Marfu'ah et al., 2021). Hal tersebut didukung oleh Tarigan (2011) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan variabel yang diukur dari jumlah total aset perusahaan, rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Total Aset}$$

3.1.2.2 Leverage

Leverage sebagai tolak ukur perusahaan untuk melihat aset perusahaan dibiayai oleh utang. Jika *leverage* perusahaan meningkat berarti tingkat agresivitas akan meningkat dikarenakan utang mengakibatkan beban utang yang

mengakibatkan menurunnya laba (Kasmir, 2016:155). Sementara itu, perusahaan dengan rasio *leverage* rendah, maka akan memiliki risiko *leverage* yang rendah pula (Handayani & Mildawati, 2018). Rasio *leverage* yang digunakan pada penelitian ini, yaitu DAR (*Debt to Asset Ratio*) untuk menggambarkan proporsi antara kewajiban dan seluruh aset yang dimiliki perusahaan (Iqbal & Nastiti, 2022).

Berikut adalah rumus DAR :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

3.1.2.3 Profitabilitas

Menurut Putriningsih et al., (2018) *profitabilitas* suatu perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Dalam penelitian ini *profitabilitas* diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA), dimana ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam upaya menghasilkan suatu keuntungan dengan menunjukkan tingkat keefektifan suatu perusahaan dalam mengelola keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan (Iqbal & Nastiti, 2022). Semakin tinggi nilai laba, maka akan semakin tinggi pula investor mengharapkan pengembalian akan dividen (Handayani & Mildawati, 2018). Berikut rumus yang digunakan :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 3. 1 Indikator Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Kepatuhan Pajak	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
2	Ukuran Perusahaan	Total Aset	Rasio
3	<i>Leverage</i>	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
4	<i>Profitabilitas</i>	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio

3.2 Populasi dan Sampel

Dalam setiap penelitian ilmiah, populasi menjadi sumber data atau subjek yang akan dimanfaatkan untuk mencapai tujuan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan laporan tahunan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan sampel data sesuai kriteria yang sudah ditentukan berdasarkan kebutuhan penelitian.

3.2.1 Populasi

Penelitian ini melibatkan indeks saham LQ45, yaitu 45 perusahaan dengan indeks saham tertinggi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks saham LQ45 mempresentasikan 45 perusahaan dengan likuiditas saham tertinggi dan kapasitas pasar terbesar sehingga dianggap sebagai perusahaan terkemuka di Indonesia. Perusahaan LQ45 dipilih berdasarkan seberapa besar pengaruh perusahaan tersebut terhadap lingkungan bisnis. Selain itu, perusahaan LQ45 dianggap mewakili perusahaan – perusahaan besar yang memiliki kontribusi signifikan terhadap penerimaan pajak negara. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan perusahaan LQ45 sebagai populasi.

3.2.2 Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel penelitian yang diperoleh menggunakan Teknik *Purposive Sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020 sampai tahun 2024.
2. Perusahaan LQ45 yang mempublikasi laporan keuangan setiap tahun dan terdaftar IPO selama tahun 2020 sampai tahun 2024.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang didasarkan pada pengukuran objektif dan analisis statistik terhadap data sampel yang telah diperoleh. Sementara itu, data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan atau laporan keuangan perusahaan - perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data tersebut diperoleh melalui laporan yang dipublikasikan oleh BEI dan dapat diakses melalui situs resmi <https://www.idx.co.id/id> atau situs web masing-masing perusahaan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dalam mengumpulkan data, yaitu mengumpulkan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Rentang waktu yang diambil dalam penelitian adalah dari tahun 2020 - 2024. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian dapat mencerminkan kondisi terkini dan akurat yang terjadi pada perusahaan indeks LQ45. Laporan tahunan perusahaan dapat diakses melalui situs

resmi <https://www.idx.co.id/id> atau situs web masing-masing perusahaan pada tahun yang sama.

3.5 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan alat statistik IBM Statistik SPSS 22 dalam menerapkan metode analisis statistik. Dalam menganalisis data, dilakukan melalui serangkaian perhitungan statistik dan tahap pengujian sebagai berikut :

3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2021) analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau ringkasan mengenai data yang diteliti, melalui ukuran-ukuran seperti nilai rata-rata, nilai tengah, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Statistik ini digunakan untuk menjelaskan karakteristik variabel - variabel dalam penelitian, menyajikan informasi numerik yang relevan dari data sampel, dan memudahkan penelitian dalam memahami serta menganalisis data secara lebih sistematis dan jelas.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menilai kelayakan model regresi yang digunakan dalam suatu penelitian (Ghozali, 2021). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Setelah melalui proses dan telah memenuhi syarat, selanjutnya dilakukan pengujian analisis regresi linear berganda.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal

atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan bila nilai signifikan $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal, tetapi sebaliknya jika nilai signifikan $< 0,05$ berarti data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2021).

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2021) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel – variabel ini tidak ortogonal atau variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan *variance inflation factor* (VIF) ≥ 10 . Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *variance inflation factor* (VIF) < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2021).

3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali 2021). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dideteksi dengan Uji *Glejser*. Dasar pengambilan keputusan dalam Uji *Glejser* adalah :

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021) menyatakan uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan adanya masalah autokorelasi. Munculnya autokorelasi disebabkan karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi dilakukan uji *Durbin Watson* (Uji DW) dengan kriteria :

- 1) Jika angka DW dibawah -2 berarti terjadi autokorelasi positif.
- 2) Jika angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi.
- 3) Jika angka DW diatas +2 berarti terjadi autokorelasi negatif.

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menilai seberapa kuat hubungan antara dua variabel atau lebih, serta menentukan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2021). Selain itu, regresi berperan dalam menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, digunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, *leverage*, dan *profitabilitas* berpengaruh terhadap kepatuhan pajak. Model penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kepatuhan Pajak

α = Konstanta

$\beta_1 X_1$ = Ukuran Perusahaan

$\beta_2 X_2$ = *Leverage*

$\beta_3 X_3$ = *Profitabilitas*

e = *Error term*

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji F atau Uji Simultan

Uji statistik F bertujuan untuk menganalisis apakah variabel-variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F. Apabila nilai signifikansi $F < 0,05$ maka model regresi secara keseluruhan dianggap layak dan menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen. Sebaliknya jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka model regresi dinilai kurang layak sehingga diperlukan evaluasi ulang atau perbaikan terhadap model yang digunakan.

3.5.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali 2021). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti

kemampuan variabel variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2021). Dalam konteks penelitian ini, nilai R^2 digunakan untuk menilai seberapa besar kontribusi variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, dan *profitabilitas* dalam mempengaruhi variabel dependen berupa kepatuhan pajak.

3.5.4.3 Uji t atau Uji Parsial

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali 2021). Jika nilai t signifikan $< 0,05$, maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen, tetapi jika nilai t signifikan $> 0,05$ maka variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen, tetapi jika nilai t signifikan $> 0,05$ maka variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen. Dalam pengujiannya, hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan. Jika nilai signifikansi (Sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak, sementara jika nilai signifikansi (Sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima (Ghozali, 2021).